

REVISI LILIIII.pdf

By Turnitin LLC

15

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KREDIT ANTARA PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI BEI**

1

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

YULIANA

NIM : 101221010080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN**

2026

"Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk"

(Tan Malaka)

3

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, Berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia"

(Baskara Putra-Hindia)

"Pendidikanku berdiri diatas kaki rapuh ayahku dan kuatnya do'a ibu, jadi akan ku bantu menyelesaikan semua ini demi mereka tujuanku"

(Sekar)

"Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan"

(Penulis)

1
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Diberikan kepada :

Nama mahasiswa : YULIANA
NIM : 101221010080
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan
Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI.

1
Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi
Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 2026

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Fauzan, S.E., M.M
NUPTK : 8461767668130292

SM. Guntur, S.E., M.Si
NUPTK : 1738742643130132

1
Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

SYAFRINADINA, S.E., M.M
NUPTK : 4447760661230183

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yuliana

Nim : 101221010080

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan

Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI.

Telah **LULUS** ujian skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Jumat Tanggal 08 Mei 2026 dengan nilai **A**

TIM PENGUJI,

Muhammad Fauzan, S.E., M.M
NIDN. 8461767668130292

Ketua

SM. Guntur, S.E., M.Si
NIDN. 1738742643130132

Sekretaris

Bayu Fajar Susanto, S.E., M.M
NIDN. 0346765666130243

Anggota

Drs. Dharma Setiawan, M.M
NIDN. 2352739640130083

Anggota

Mengesahkan,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr . AHMAD RIFA'I, S.E., M.M
NUPTK. 59397636641302

SYAFRINADINA, S.E., M.M
NUPTK. 4447760661230183

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : YULIANA
Nim : 101221010080
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI.

¹ Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 2026
Penulis,

YULIANA
NIM : 101221010080

ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KREDIT ANTARA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI BEI

Yuliana, Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri
Email: @gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang diwakili oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah di BEI selama periode 2020–2025. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi. Pengukuran risiko kredit dilakukan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Konvensional dan PT Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta situs resmi masing-masing bank selama periode 2020–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perkembangan rasio NPL dan NPF, tren perubahan setiap tahun, rata-rata rasio, serta kategori kesehatan bank berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sama-sama mengalami penurunan tingkat risiko kredit selama periode penelitian. Rasio NPL Bank Mandiri menurun dari 3,06% pada tahun 2020 menjadi 2,00% pada tahun 2025, sedangkan rasio NPF Bank Syariah Indonesia menurun dari 3,13% menjadi 2,00% pada periode yang sama. Rata-rata rasio NPL Bank Mandiri sebesar 2,47%, sedangkan rata-rata rasio NPF Bank Syariah Indonesia sebesar 2,38%. Kedua bank berada dalam kategori sehat karena seluruh rasio berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh OJK. Secara umum, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki tingkat risiko pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, meskipun perbedaannya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank telah menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif dalam menjaga kualitas aset produktif dan stabilitas kinerja keuangan.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Non-Performing Loan (NPL), Non-Performing Financing (NPF), Bank Konvensional, Bank Syariah.

60 **COMPARATIVE ANALYSIS OF CREDIT RISK BETWEEN
CONVENTIONAL BANKS AND ISLAMIC BANKS LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

1
Yuliana, Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri
Email: @gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and compare the level of credit risk between conventional and Islamic banks represented by Bank Konvensional and Bank Syariah in BEI during the 2020–2025 period. Credit risk is one of the major risks faced by banks in carrying out their intermediation function. Credit risk was measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio for Bank Konvensional and the Non-Performing Financing (NPF) ratio for Bank Syariah Indonesia.

71
This research employed a descriptive comparative method with a quantitative approach. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Indonesia Tbk published by the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Financial Services Authority (OJK), and the official websites of each bank during the 2020–2025 period. Data are collected through documentation and literature study. Data analysis was conducted by comparing the development of NPL and NPF ratios, annual trends, average ratios, and bank health categories based on the Financial Services Authority (OJK) regulations.

43
The results indicate that both PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Indonesia Tbk experienced a declining trend in credit risk throughout the study period. Bank Mandiri's NPL ratio decreased from 3.06% in 2020 to 2.00% in 2025, while Bank Syariah Indonesia's NPF ratio declined from 3.13% to 2.00% over the same period. The average NPL ratio of Bank Mandiri was 2.47%, while the average NPF ratio of Bank Syariah Indonesia was 2.38%. Both banks were categorized as healthy, as all ratios remained below the maximum threshold of 5% established by the Financial Services Authority (OJK). Overall, PT Bank Syariah Indonesia Tbk showed a slightly lower level of financing risk than PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, although the difference was relatively small. This finding indicates that both banks have effectively implemented credit risk management in maintaining asset quality and financial stability.

4
Keywords: Credit Risk, Non-Performing Loan (NPL), Non-Performing Financing (NPF), Conventional Bank, Islamic Bank.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karna telah diberi kesehatan, kekuatan serta keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam atas Nabi besar junjungan alam Nabi Muhammad SAW, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad Wa'alaali Sayyidina Muhammad. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat walaupun kecil kepada para pembacanya. Adapun judul dari skripsi yang disajikan penulis adalah: "Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di BEI".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. najamudin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifai'i, SE., M, Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Syafrinadina, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Fauzan, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan, bimbingan, perhatian, serta kesabaran yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dukungan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak SM. Guntur, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan,

arahan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

- 1
6. Seluruh Dosen dan Staf ADM dan pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis.
- 42
7. Cinta pertamaku, Ayah Amir. Terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti sejak aku kecil hingga kini. Engkau adalah sosok yang dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan aku gerbang Pendidikan yang lebih tinggi. Setiap langkahku hingga titik ini adalah hasil dari doa-doa tulusmu, kerja kerasmu, dan cinta tanpa batas yang engkau berikan.
8. Perempuan tercintaku, mama Bastiah. Terima kasih mama, telah melahirkan, mendidik, dan merawatku sepenuh hati, dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan serta tetesan air matamu, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu, aku bukanlah siapa-siapa. Engkaulah sumber kekuatanku, penopang dalam setiap Langkah, dan kasih sayangmu yang tak terhitung nilainya menjadi alas an terbesarku untuk terus berjuang sampai titik ini. Mama, aku tahu tidak ada kata atau karya apapun yang mampu membalas semua pengorbananmu.
9. Saudara-saudaraku tercinta, Siratul Jannah, Ahmad Habibi, Riski Saputra, Andre Maulana. Hadirnya kalian membuat hidupku jauh lebih berwarna. Walaupun sering kali tingkah kalian membuatku kesal, namun justru itulah yang melengkapi perjalanan hidupku dan membuatku belajar banyak hal tentang kesabaran, kebersamaan, dan arti keluarga. Kalian adalah saudara terbaikku, dan aku bersyukur Allah SWT. Menghadirkan kalian dalam hidupku. Semoga keberhasilan kecil ini juga menjadi kebanggaan kita semua.
- 11
10. Skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri, Yuliana. Perempuan yang telah melewati begitu banyak rintangan, keraguan, dan perjuangan untuk sampai pada titik ini. Karya ini bukan sekedar ilmiah, melainkan jejak Langkah tentang kemampuan untuk bertahan dan terus bertumbuh, meski

jalan yang ditempuh kerap terasa berat dan penuh tantangan dan air mata.

42

11. Sahabat terbaikku, Ratu Ulandari dan Selly Mahdalena. Terima kasih atas support, semangat, tawa, dan kebersamaan yang selalu kalian hadirkan disetiap langkahku.
12. Almamater kuningku, Universitas Islam Indragiri. Terima kasih telah menjadi rumah ilmu yang membimbingku menapaki jalan pengetahuan , mendewasakanku melalui proses belajar, serta membentukku menjadi pribadi yang lebih matang dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Tembilahan, 2026

YULIANA

NIM. 101221010080

1 DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Telaah Teoritis	8
2.1.1 Konsep Risiko Kredit dalam Perbankan	8
22 2.1.2 Karakteristik Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.....	13
2.1.3 Regulasi dan Kebijakan Perbankan di Indonesia.....	19
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Riskiko Kredit	21
1 2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis	27
2.5 Variabel Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Objek dan Waktu Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33

47	3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.4		Teknik Pengumpulan Data	36
3.5		Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN			41
1.1		Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1.1.1		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	41
1.1.2		PT Bank Syariah Indonesia Tbk	42
1.2		Hasil Penelitian	43
29	1.2.1	Analisis Risiko Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43
29	1.2.2	Analisis Risiko Kredit PT Bank Syariah Indonesia Tbk	46
35	1.2.3	Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk	49
29	BAB V PENUTUP.....		54
5.1		Kesimpulan	54
5.2		Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....			58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan Data Bank Konvensional dan Bank Syariah	4
Tabel 2. 1	Perbandingan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Di BEI	18
Tabel 2.2:	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2. 3	Indikator Penelitian	30
Tabel 3. 1	Kriteria Sampel	35
Tabel 3. 2	Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 1	Perkembangan Rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020–2025	43
Tabel 4. 2	Perkembangan Rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020–2025	46
Tabel 4. 3	Perbandingan Risiko Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020–2025	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Skema Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1 Perkembangan NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	44
Gambar 4. 2 Perkembangan NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	46
Gambar 4. 3 Perkembangan NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	46
Gambar 4. 4 Perbandingan Risiko Kredit Tahun 2020–2025	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

² Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan peranan penting di dalam ² perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, dan distribusi yang pada akhirnya yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

¹⁴ Bank sebagai fungsi intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan menjadi indikator dari semua kegiatan yang terjadi pada bank tersebut. Kinerja perusahaan yang telah Go publik akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan perbankan yang telah menjadi perusahaan public dan terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (Raju Maulana, 2018).

⁹⁸ Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian suatu

19
Negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit, yang menjadi penyebab utama ketidakstabilan sektor keuangan (Ahmad & Ariff, 2007). 5 Risiko kredit muncul ketika debiatur gagal memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Fenomena meningkatnya kredit bermasalah (Non-Performing/NPL) menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat risiko kredit di sektor perbankan.

2
Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak, karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pemengbalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3
Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua sistem utama yaitu, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua system ini memiliki prinsip operasional yang berbeda. 91 Bank konvensional beroperasi berdasarkan system bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) sesuai syariah islam (Antonio, 2001) perbedaan prinsip ini berdampak langsung terhadap struktur risiko, termasuk risiko kredit. Dalam praktiknya, risiko kredit pada perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah (Abedifar et al., 2013). 8

2

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko inheren. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Perbedaan sistem bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana bank syariah dan bank umum konvensional keduanya sistem perbankan bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat. Namun dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga. Dalam pembiayaan atau penyaluran dana, sistem perbankan konvensional menekankan pada hubungan antara debitur dan kreditur, sedangkan sistem syariah lebih menekankan pada prinsip kekeluasan dalam akad kredit dan kemitraan. Selain itu juga ada perbedaan yang menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung sebesar-besarnya. Selain itu pada

bank syariah terdapat Dewan Pengawasan Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada.

Salah satu indikator utama dalam mengukur risiko kredit adalah rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah. Berikut merupakan perkembangan data tersebut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Data Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tahun	NPL Bank Konvensional (%)	NPF Bank Syariah (%)
2020	3,06%	3,13%
2021	3,00%	2,59%
2022	2,44%	2,38%
2023	2,19%	2,12%
2024	2,10%	2,05%
2025*	2,00% (estimasi)	2,00% (estimasi)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Indonesia & Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Berdasarkan data tersebut, Analisis Empiris Data terlihat bahwa:

Pada tahun 2020, tingkat NPL bank konvensional sebesar 3,06%, sementara NPF bank syariah sedikit lebih tinggi yaitu 3,13%. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko gagal bayar debitur.

Pada tahun 2020, tingkat NPL bank konvensional sebesar 3,06%, sementara NPF bank syariah sedikit lebih tinggi yaitu 3,13%. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko gagal bayar debitur.

Pada tahun 2022 hingga 2024, tingkat NPF bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan NPL bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembiayaan berbasis bagi hasil dan prinsip kehati-hatian pada bank syariah mampu menekan risiko kredit secara relatif lebih baik.

Secara umum, kedua jenis bank berhasil menjaga rasio kredit bermasalah di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan regulator, yang berarti kondisi perbankan masih dalam kategori sehat.

Dari latar belakang dan Research Gap yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit pada perbankan konvensional dan perbankan syariah di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, dengan menambah pemahaman tentang perbedaan karakteristik risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori mengenai manajemen risiko, prinsip kehati-hatian, serta konsep risiko pembiayaan dalam sistem keuangan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model analisis risiko yang sesuai dengan karakteristik kedua sistem perbankan.

b. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris kepada manajemen bank dalam merancang strategi mitigasi risiko kredit yang efektif sesuai dengan karakteristik dan prinsip operasional masing-masing sistem. Bagi investor dan analis pasar modal, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menilai tingkat stabilitas dan risiko portofolio perbankan yang menjadi objek investasi di BEI.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara umum, struktur penulisan berfungsi sebagai panduan atau kontrol penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, struktur ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai dasar teori, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini dibahas desain penelitian, lokasi serta waktu penelitian, populasi dan sampel, pengertian operasional dan pengukuran variabel, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berfungsi sebagai halaman untuk mencatat identitas sumber referensi yang telah digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Konsep Risiko Kredit dalam Perbankan

A. Pengertian Risiko

Risiko merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan dampak terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut International Organization for Standardization (ISO), risiko didefinisikan sebagai “*effect of uncertainty on objectives*”, yaitu dampak dari ketidakpastian terhadap tujuan (ISO, 2018). Dengan demikian, risiko tidak selalu berarti kerugian, tetapi dapat berupa dampak negatif maupun positif yang muncul akibat adanya ketidakpastian dalam pencapaian tujuan.

B. Jenis-Jenis Risiko

Menurut International Organization for Standardization (ISO 31000:2018), risiko pada dasarnya berkaitan dengan dampak ketidakpastian terhadap tujuan. Dalam penerapannya, risiko dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber, karakteristik, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Secara umum, jenis risiko yang sering digunakan dalam kajian manajemen risiko meliputi risiko strategis, risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko kepatuhan.

1. Risiko Strategis

merupakan risiko yang berkaitan dengan keputusan dan strategi

organisasi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang. Risiko ini dapat muncul akibat perubahan lingkungan bisnis, persaingan, perubahan kebutuhan pelanggan, maupun ketidaktepatan dalam menentukan strategi.

2. Risiko Operasional

merupakan risiko³³ yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, sistem, maupun kejadian eksternal. Risiko operasional dapat menghambat aktivitas organisasi dan menyebabkan terganggunya pencapaian tujuan.

3. Risiko Keuangan

berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat kondisi atau keputusan yang memengaruhi aspek keuangan organisasi. Risiko ini dapat mencakup risiko terkait arus kas, pendanaan, perubahan harga, maupun pengelolaan sumber daya keuangan.

4. Risiko Kepatuhan¹²⁷

merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan organisasi dalam memenuhi ketentuan hukum, peraturan, kebijakan, standar, atau kewajiban yang berlaku. Risiko kepatuhan dapat menimbulkan konsekuensi berupa sanksi, kerugian finansial, maupun penurunan reputasi organisasi.

C. Pengertian Kredit

Kredit merupakan ¹⁸ penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian, kredit pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyaluran dana yang didasarkan pada kepercayaan antara pihak pemberi kredit dan penerima kredit serta disertai kewajiban untuk melakukan pembayaran kembali sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2019).

⁸³ D. Konsep Risiko Kredit

Risiko kredit pada lembaga perbankan dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian yang di alami debiatur gagal ¹⁶³ untuk memenuhi kewajiban pokok dan atau bunga sesuai perjanjian. Misman & Bhatti (2020) menyatakan Bahwa risiko kredit di bank syariah di kawasan ASEAN-GCC diukur melalui rasio ²⁴ pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) terhadap total pembiayaan.

Spuchlakova & Cug (2014) menguraikan bahwa risiko kredit terdiri dari risiko transaksi (*default risk*) dan risiko portofolio (yang mencakup risiko *intrinsic* dan konsentrasi). Dengan demikian, ruang lingkup risiko kredit mencakup eksposur pinjaman, komitmen kredit, portofolio kredit (berbagai debiatur, sector wilayah) serta faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kualitas aset bank.

Konsep risiko kredit juga terkait dengan teori intermediasi dimana

bank sebagai lembaga antara menyalirkan dana dari penabung ke peminjam, ikut menanggung risiko kredit :

- 1) Dalam "*The Theory of Financial Intermediation*" oleh Allen & Santomero, bank sebagai intermediary menghadapi risiko kredit sebagai bagian dari kegiatan peminjaman.
- 2) Kerangka manajemen risiko kredit bank perlu melakukan indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi risiko kredit. Contoh strategi, diversifikasi portofolio kredit, pengawasan kredit secara berkelanjutan, penggunaan teknologi analitik untuk deteksi dini. Alfiana et al. (2024) menegaskan strategi-strategi ini sebagai faktor kunci stabilitas keuangan bank.

B. Faktor Penyebab dan Determinan Risiko Kredit

- 1) Faktor Internal Bank
 - a) Kebijakan pemberian kredit yang longgar, analisis kredit yang lemah penetapan limit yang tidak memadai, pengawasan paska-penyialuran yang kurang efektif. Spuchlavoka & Cug menyebutkan aspek-aspek ini sebagai faktor internal yang meningkatkan risiko kredit.
 - b) Ukuran bank dan usia bank juga disebut sebagai dterminan Misman & Bhatti (2020) menemukan bahwa bank syariah yang lebih besar dan lebih tua cenderung memiliki risiko kredit lebih rendah.

- 2) Faktor Eksternal

- 122
- a) Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat suku bunga mempengaruhi risiko kredit bank. Sebagai contoh Sharma (2024) dalam penelitian di Inggris menemukan bahwa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan positif dengan risiko kredit.
- 44
- b) Sektor dan wilayah industri debiatur, konsentrasi kredit pada sektor tertentu atau wilayah tertentu meningkatkan risiko konsentrasi yang bisa memperbesar kerugian jika sektor/ wilayah tersebut tertekan. Spuchlakova & Cug (2014) menekankan pentingnya risiko konsentrasi dalam portofolio kredit.

C. Dampak dan Relevansi terhadap Bank

Risiko kredit yang tidak di kelola dengan baik memiliki impikasi yang luas bagi bank. Meningkatnya *Non-Performing Loans (NPL)* atau pembiayaan bermasalah menggerus laba bank dan modal perlindungan. Contoh empiris: penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa rasio NPL (sebagai proxy risiko kredit) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Penurunan kepercayaan dan stabilitas keuangan bank; risiko kredit yang besar dapat memicu masalah likuiditas dan memengaruhi kesehatan bank secara keseluruhan. Literatur tinjauan Tri Hanani (2020) mengelompokkan risiko perbankan dan menempatkan risiko kredit sebagai salah satu kategori utama.

Kebutuhan permodalan yang lebih besar: regulator mensyaratkan bank memiliki modal untuk menutup eksposur kredit-risiko tertentu, sehingga bank yang memiliki risiko kredit tinggi dapat mengalami peningkatan biaya modal

2.1.2 Karakteristik Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Secara umum, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya. Keberadaan bank berperan dalam memperlancar sistem pembayaran, meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit).

Berdasarkan prinsip operasionalnya, sistem perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pembagian tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah, yang menjelaskan bahwa kegiatan usaha bank di Indonesia dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip konvensional maupun prinsip syariah. Meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama sebagai lembaga intermediasi, terdapat perbedaan mendasar dalam mekanisme operasional, sistem imbal hasil, akad transaksi, serta pengelolaan risiko.

³⁹ Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dengan menggunakan sistem bunga sebagai dasar pemberian imbal hasil atas penghimpunan maupun penyaluran dana. Pendapatan utama bank konvensional berasal dari selisih bunga simpanan dan bunga kredit (spread based income). Dalam praktiknya, bank konvensional menawarkan berbagai produk dan layanan seperti tabungan, giro, deposito, kredit konsumtif, kredit modal kerja, kredit investasi, serta berbagai jasa perbankan lainnya. Operasional bank konvensional diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) melalui berbagai kebijakan perbankan dan moneter (Rahman & Pambudi, 2022).

Sementara itu, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Prinsip syariah merupakan aturan yang didasarkan pada hukum Islam yang menghindari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), serta transaksi yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, istisna', salam, dan wadi'ah. Selain menjalankan fungsi komersial, bank syariah juga memiliki fungsi sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf sesuai

ketentuan syariah.

⁹ Di Indonesia, sistem perbankan terdiri atas ¹³ dua jenis utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem perbankan tersebut memiliki ¹⁶ tujuan yang sama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam prinsip operasional, mekanisme transaksi, pengelolaan risiko, serta landasan hukum yang digunakan. Perbankan ⁸⁸ konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga (interest-based system), sedangkan perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis ⁶ dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir (Aini & Kholid, 2021).

Bank konvensional menjalankan kegiatan penghimpunan dana melalui ³⁹ produk tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan memperoleh pendapatan utama dari bunga. Dalam sistem ini, bunga dipandang sebagai imbalan atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, tujuan utama operasional bank konvensional adalah memperoleh keuntungan (profit oriented) melalui pengelolaan aset, liabilitas, dan risiko secara efektif. Produk-produk ¹²⁵ seperti kredit konsumtif, kredit investasi, kredit modal kerja, kartu kredit, serta deposito berjangka merupakan implementasi dari sistem bunga yang diterapkan pada perbankan konvensional (Rahman & Pambudi, 2022).

⁵⁸ Dalam pelaksanaannya, bank konvensional berada di bawah pengawasan regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Pengawasan dilakukan melalui **berbagai** kebijakan perbankan, termasuk pengaturan permodalan, kualitas aset, manajemen risiko, serta kebijakan moneter yang berkaitan dengan suku bunga acuan. Sistem tersebut memberikan fleksibilitas bagi bank konvensional dalam melakukan ekspansi usaha dan inovasi produk sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Berbeda dengan bank konvensional, **perbankan syariah menjalankan** seluruh **kegiatan** operasional **berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam**. Sistem yang diterapkan mengutamakan **mekanisme bagi hasil (profit and loss sharing)**, keadilan, transparansi, serta **pembagian risiko** yang seimbang **antara** bank dan nasabah. Setiap transaksi harus menggunakan **akad yang sesuai dengan** ketentuan syariah, **seperti** akad **mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadi'ah**. Dalam sistem ini tidak dikenal mekanisme bunga karena dipandang sebagai riba yang dilarang dalam ajaran Islam (Hidayat & Sari, 2023).

Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, **bank syariah juga** memiliki fungsi sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf **sesuai dengan ketentuan yang berlaku**. Kepatuhan terhadap **prinsip** syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan seluruh produk, layanan, dan kebijakan **operasional telah sesuai dengan fatwa syariah yang** ditetapkan. Karakteristik tersebut menjadikan perbankan syariah memiliki orientasi yang **tidak hanya** berfokus **pada pencapaian keuntungan, tetapi juga** memperhatikan aspek **keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan masyarakat** (Nasution & Harahap, 2020).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa **perkembangan industri**

perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Meningkatnya literasi dan inklusi keuangan syariah turut menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan kinerja bank syariah sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional dalam industri perbankan nasional (Sulaiman et al., 2024).

Di Indonesia, sistem perbankan terdiri atas dua entitas utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem ini beroperasi dengan tujuan yang sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional namun berbeda dalam prinsip dan pendekatan bisnisnya. Perbankan konvensional berlandaskan sistem bunga (*interest-based system*), sedangkan perbankan syariah mengedepankan prinsip keadilan dan larangan riba sesuai syariat Islam (Aini & Kholid, 2021).

Bank konvensional menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dengan dasar imbal hasil berupa bunga. Bunga dianggap sebagai harga dari penggunaan uang. Tujuan utama operasional bank konvensional adalah memaksimalkan laba (*profit oriented*) melalui manajemen risiko yang ketat. Produk-produk seperti deposito, kredit konsumtif, dan kartu kredit merupakan bentuk nyata penerapan sistem bunga dalam ekonomi (Rahman & Pambudi, 2022).

Selain itu, pengawasan dilakukan oleh otoritas keuangan seperti OJK dan BI melalui instrumen suku bunga acuan serta kebijakan moneter yang bersifat makroprudensial. Sebaliknya, perbankan syariah beroperasi dengan prinsip bagi

hasil (*profit and loss sharing*), keadilan, serta etika sosial. Setiap transaksi harus berdasarkan akad (kontrak) yang sah menurut hukum Islam seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah. Perbankan syariah tidak mengenal bunga karena dianggap riba yang dilarang dalam Al-Qur'an. Selain fungsi komersial, bank syariah juga memiliki dimensi sosial, misalnya pengelolaan dana zakat, infaq, dan wakaf (Hidayat & Sari, 2023). Kepatuhan terhadap syariah dijamin oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi seluruh produk dan kebijakan bank agar sesuai prinsip Islam. Dalam praktiknya, sistem perbankan syariah cenderung lebih stabil pada kondisi krisis keuangan global karena tidak terpapar risiko bunga dan instrumen spekulatif (Nasution & Harahap, 2020). Sementara bank konvensional lebih fleksibel dalam ekspansi dan inovasi produk karena tidak terikat hukum syariah. Namun, dari sisi moral ekonomi, bank syariah menekankan keadilan distributif dan keseimbangan antara keuntungan dan kemaslahatan sosial.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa efisiensi dan kinerja keuangan bank syariah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi Islam (Sulaiman et al., 2024)

Tabel 2. 1 Perbandingan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Di BEI

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Imbalan / biaya	Bunga tetap	Bagi hasil &/atau sewa (akad)
Risiko	Nasabah menanggung risik besar saja	Risiko dibagi antara bank dan nasabah
Akad	Umumnya akad kredit/deposito berbunga	Akad syariah khusus (mudharabah, musyarakah...)
Orientasi	Profit & efisiensi operasional	Profit + nilai syariah + inklusi social

Pengawasan tata kelola	Reguler perbankan umum	Ada tambahan pengawasan syariah dan nilai etik
------------------------	------------------------	--

Sumber : Sulaiman et al.,2024

2.1.3 Regulasi dan Kebijakan Perbankan di Indonesia

A. Regulasi Perbankan

Regulasi perbankan di Indonesia dibangun atas beberapa undang-undang dan peraturan pelaksana, dimana ¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) memainkan peran pengawas utama. Sebagai contoh, penelitian oleh Sjoifan et al. (2025) menunjukkan bahwa ⁸⁴ kerangka hukum yang meliputi UU Perbankan, UU OJK, dan UU Pengembangan & Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) sudah memadai secara normatif, namun masih terdapat celah dalam koordinasi antar-lembaga.

Dalam konteks perbankan syariah, regulasi khusus seperti ³ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi landasan hukum tersendiri. Demikian pula, regulasi terkait lembaga keuangan mikro (LKM) seperti ⁷⁸ Peraturan OJK Nomor 61/POJK.05/2015 mengatur perizinan usaha dari sektor mikro keuangan.

B. Fungsi Regulasi dalam Kebijakan Perbankan

Regulasi perbankan menempati dua fungsi utama: (1) menjaga stabilitas sistem keuangan dan (2) mendorong inklusi keuangan dan inovasi layanan. Penelitian oleh Sjoifan et al. menekankan bahwa

stabilitas sistem keuangan nasional sangat bergantung pada regulasi

yang memadai sekaligus pengawasan yang efektif.

Di sisi lain, regulasi juga mendorong ekspansi perbankan syariah sebagai bagian dari inklusi keuangan Tuzuhro et al. (2023) mengidentifikasi bahwa regulasi pemerintah dan BI menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan perbankan syariah selama satu dekade terakhir.

C. Kebijakan Terhadap Inovasi Digital

Seiring transformasi digital dan munculnya layanan finansial berbasis teknologi (*fintech*), regulasi perbankan menghadapi tantangan baru. Untuk contoh, penelitian oleh Joselyn & Lie (2025) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi digital menuntut regulasi yang lebih adaptif, karena proses regulasi sering kali tertinggal dari perkembangan inovasi layanan.

Dalam konteks ini pula, Upik Mutiara et al. (2024) terkait perlindungan data dalam layanan perbankan berbasis teknologi menunjukkan bahwa regulasi seperti POJK layanan pinjam-meminjam berbasis teknologi sudah ada, namun pengawasan dan perlindungan konsumen masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, kebijakan perbankan kini harus menyeimbangkan antara mendorong inovasi digital (*inclusions*) dan menjaga risiko (*stability + consumer protection*).

D. Kebijakan Perbankan

Menetapkan regulasi yang lebih adaptif dan proaktif terhadap

perubahan teknologi finansial agar tidak tertinggal oleh inovasi digital. Meningkatkan kapasitas pengawasan melalui kolaborasi antar-otoritas (BI, OJK, DSN-MUI) agar regulasi dapat dilaksanakan secara efektif dan terpadu.

Memperkuat literasi keuangan dan literasi digital bagi masyarakat untuk meningkatkan penerimaan produk perbankan syariah maupun layanan digital. Meninjau dan menyederhanakan regulasi yang tumpang-tindih dan memperkuat kerangka perlindungan konsumen serta keamanan data di sektor perbankan digital.

31

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Riskiko Kredit

A. Faktor Internal

39

1) Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*)

Kecukupan modal merupakan buffer yang dimiliki bank untuk menyerap potensi kerugian. Kajian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap rasio kredit bermasalah (NPL). Misalnya, pada studi oleh Rifka Ariyani & Evaliati Amaniyah (2015-2019) pada bank tercatat di BEI, ditemukan bahwa variabel CAR secara signifikan memengaruhi risiko kredit (NPL).

94

2) Ukuran Bank

76

Ukuran bank sering diukur dengan total aset atau log total aset. Studi empiris menunjukkan bahwa bank yang lebih besar cenderung memiliki risiko kredit yang lebih rendah karena skala ekonomi,

44

diversifikasi kredit ⁷⁶ yang lebih baik, dan sistem pengendalian risiko yang lebih mapan. Contoh: penelitian di bank Islam ASEAN-GCC menemukan bahwa ukuran bank (SIZE) berdampak negatif terhadap risiko kredit.

3) Kinerja Operasional

Efisiensi operasional menunjukkan seberapa baik bank mengelola ⁹⁴ biaya operasional relatif terhadap pendapatan. Efisiensi yang rendah (biaya tinggi) dapat mengindikasikan kontrol internal yang lemah atau manajemen risiko yang kurang baik, yang akhirnya dapat meningkatkan risiko kredit. Studi literatur kontemporer menyebutkan ⁸⁶ “*quality of collateral, economic & industrial conditions, bank policies and procedures, and legal and regulatory factors*” sebagai faktor utama dalam manajemen risiko kredit

4) Likuiditas dan pertumbuhan kredit

Likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk menutup kebutuhan likuiditas dalam kondisi stres kredit. Pertumbuhan kredit yang terlalu cepat tanpa disertai kontrol risiko dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Contoh penelitian di Ethiopia menemukan bahwa pertumbuhan kredit secara negatif berhubungan dengan risiko kredit artinya pertumbuhan yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan risiko.

B. Faktor Eksternal

Faktor-luar ¹⁷ yang berada di luar kendali langsung bank ini juga

sangat krusial dalam mempengaruhi risiko kredit:

1) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya meningkatkan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman karena aktivitas bisnis meningkat, pendapatan naik, dan pengangguran menurun. Contoh: studi ³⁴ di Indonesia menemukan bahwa GDP memiliki pengaruh negatif terhadap NPL.

2) Inflasi dan suku bunga

¹⁷ Inflasi yang tinggi dapat menggerus daya beli dan beban biaya produksi, yang akan mempengaruhi kemampuan debitur. Suku bunga yang tinggi akan menaikkan beban cicilan bagi debitur. Sebagai contoh, dalam penelitian bank Islam di Indonesia hasil ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (berarti ketika inflasi naik, kemampuan bayar turun).

3) Pengangguran dan kondisi pasar tenaga kerja

Tingkat pengangguran yang tinggi menurunkan pendapatan rumah tangga dan bisnis yang kemudian meningkatkan risiko gagal bayar. Dalam penelitian yang lebih umum, misalnya Raiter (2021) menemukan bahwa kenaikan tingkat pengangguran meningkatkan risiko kredit Kebijakan regulasi dan lingkungan legal

Lingkungan hukum dan regulasi memainkan peran penting misalnya aturan bank sentral, proteksi hukum terhadap kreditur, dan kerangka kerja restrukturisasi kredit. Sebagai studi di Vietnam menunjukkan

bahwa “*legal environment and credit policy (LECP)*” adalah faktor dominan yang memengaruhi risiko kredit.

C. Mekanisme Pengaruh dan Interaksi

Dalam konteks manajemen risiko kredit, hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Modal yang kuat dan ukuran bank yang besar meningkatkan kapasitas bank dalam menyerap kerugian dan melakukan diversifikasi portofolio, sehingga menurunkan probabilitas gagal bayar.
- 2) Kondisi makroekonomi yang buruk (pertumbuhan rendah, pengangguran tinggi, inflasi tinggi) memperbesar risiko gagal bayar dari pihak debitur, yang kemudian tercermin dalam kenaikan NPL bagi bank.

Efisiensi operasional yang buruk atau manajemen risiko yang lemah memungkinkan terjadinya pengambilan risiko yang tidak terkendali sehingga faktor internal dan eksternal berinteraksi; misalnya, bank dengan kontrol internal yang buruk akan lebih rentan ketika kondisi makroekonomi memburuk.

2.2 ¹ Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan data-data penelitian, peneliti memulai tinjauan pustaka dengan melihat penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan penelitian ini, mendapatkan rujukan sebagai pendukung, pelengkap,

dan pembandingan yang relevan untuk melakukan penelitian yang lebih memadai,

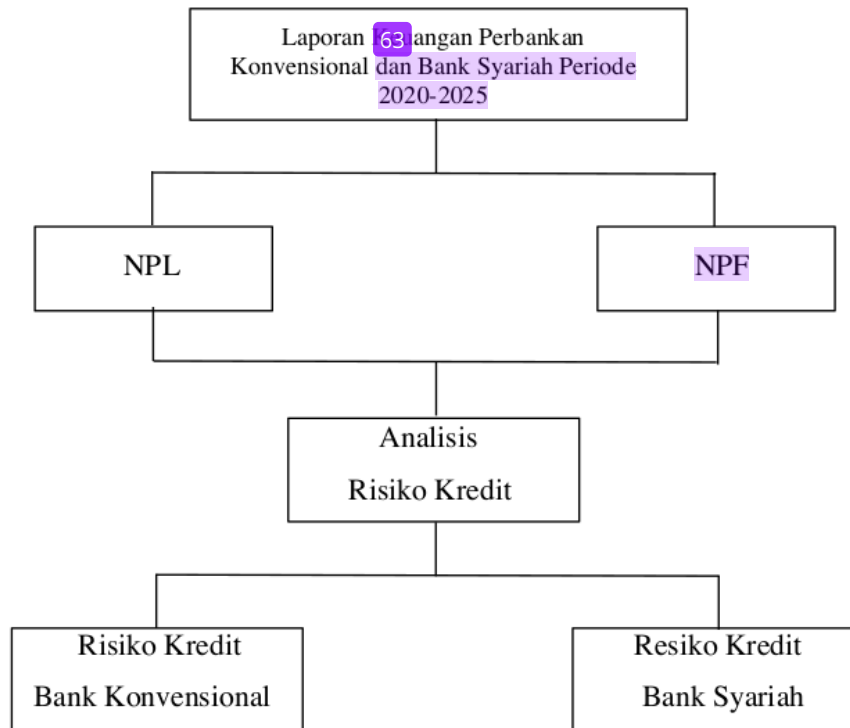
yang menjadi referensi penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Riska Trie Ramadhani (2024)	7 Perbandingan Risiko Kredit antara Bank Konvensional dan Bank Syariah	Risiko kredit (NPL)	Terdapat perbedaan ttingkat risiko kredit antara bank Konvensional dan bank Syariah.
2.	Sitti Ruwaida Ramlan dkk (2018)	4 Analisis Perbandingan Risiko Kredit Bank Syariah dan Konvensional	Risiko Kredit (NPL & NPF)	Terdapat perbedaan signifikan pada risiko kredit; bank konvensional lebih rendah risikonya, bank Syariah lebih stabil profitabilitasnya.
3.	Tiolensa Kristina Situmorang dkk (2025)	95 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai perusahaan Perbankan	Risiko Kredit (NPL) & Nilai Perusahaan	Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
4.	Firdaus dkk (2024)	6 Liquidity at Credit Risk : A Comparative study of Islamic and Conventional Bank in Indonesia	Risiko Kredit & Likuiditas (NPF/NPL)	142 Tidak ditemukan Perbedaan signifikan NPF/NPL antara bank Syariah dan konvensional
5.	Setiawan, Ibrahim, & Wulandari (2025)	69 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Non-Performing Financing terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT Bank KB Bukopin Syariah	KPMM, NPF, CKPN	13 Penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin besar cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibentuk oleh bank syariah.

Sumber: Data di-Olah (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1: Skema Kerangka Pemikiran

Perbedaan prinsip operasional ¹³ antara perbankan konvensional dan perbankan syariah diperkirakan memengaruhi tingkat risiko kredit yang dimiliki oleh masing-masing bank. Pada perbankan konvensional, risiko kredit diukur menggunakan ⁵ rasio Non-Performing Loan (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar tingkat risiko kredit yang dihadapi bank karena menunjukkan meningkatnya potensi gagal bayar debitur (Alfiana, Judijanto, & Al-Amin, 2024).

Sementara itu, pada perbankan syariah risiko kredit diukur ²⁵ menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF). Rasio NPF menunjukkan persentase

pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Meskipun memiliki fungsi yang sama dengan NPL, NPF digunakan karena sistem operasional bank syariah menggunakan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad syariah, bukan pemberian kredit berbasis bunga. Tingginya nilai NPF menunjukkan semakin rendahnya kualitas pembiayaan serta meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan.

Perbedaan karakteristik sistem operasional antara bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil diduga memengaruhi tingkat risiko kredit yang tercermin melalui rasio NPL dan NPF. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025 berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit antara kedua sistem perbankan sehingga dapat menjadi referensi bagi akademisi, regulator, maupun pelaku industri perbankan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan risiko kredit.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengujian empiris menggunakan data penelitian. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan

perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025.

Perbedaan sistem operasional, mekanisme penyaluran dana, serta prinsip pengelolaan risiko antara bank konvensional dan bank syariah diduga menyebabkan perbedaan tingkat risiko kredit yang tercermin melalui rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

Karena penelitian ini merupakan penelitian komparatif, variabel yang

digunakan bukan untuk menguji hubungan sebab akibat, melainkan untuk membandingkan tingkat risiko kredit pada dua kelompok bank yang berbeda.

2.5.1 Variabel yang Dibandingkan

Variabel yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur atau nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit menjadi salah satu risiko utama yang dihadapi oleh industri perbankan karena secara langsung memengaruhi kualitas aset dan kinerja keuangan bank.

Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan dua indikator yang disesuaikan dengan jenis perbankan, yaitu:

1. Non-Performing Loan (NPL) sebagai indikator risiko kredit pada perbankan konvensional.
2. Non-Performing Financing (NPF) sebagai indikator risiko kredit pada perbankan syariah.

Semakin tinggi nilai rasio NPL maupun NPF menunjukkan semakin tinggi tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank.

2.5.2 Kelompok Pembanding

Kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Perbankan Konvensional, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bunga (interest-based system) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perbankan Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam tanpa menggunakan sistem bunga serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbandingan antara kedua kelompok tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat risiko kredit selama periode penelitian tahun 2020–2025.

2.5.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian, indikator yang digunakan, definisi operasional, rumus pengukuran, skala pengukuran, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel disusun sebagai berikut.

Tabel 2.3 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Kelompok Perbankan	Jenis Bank	Kelompok bank yang menjadi objek penelitian, terdiri atas bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1 = Konvensional 2 = Syariah	Nominal
Risiko Kredit	NPL/Bank Konvensional	Rasio yang menunjukkan presentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank konvensional	$NPL = \left(\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit	NPF/Bank Syariah	Rasio yang menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank	$NPF = \left(\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$	Rasio

		syariah		
--	--	---------	--	--

Sumber: Data di-Olah (2025)

158 A. Risiko Kredit pada Bank Konvensional (NPL)

Risiko kredit pada perbankan konvensional diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. NPL merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas aset dan tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi bank karena menunjukkan meningkatnya jumlah kredit yang mengalami gagal bayar atau keterlambatan pembayaran.

Secara operasional, rasio NPL dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

- Skala pengukuran : Rasio.
- Sumber data : Laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

23 B. Risiko Kredit pada Bank Syariah (NPF)

Risiko kredit pada perbankan syariah diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF). Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang

disalurkan oleh bank syariah. NPF memiliki fungsi yang sama dengan NPL, namun digunakan pada bank syariah karena sistem penyaluran dananya menggunakan akad pembiayaan sesuai prinsip syariah. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah.

Secara operasional, rasio NPF dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

- a) Skala pengukuran : Rasio.
- b) Sumber data : Laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu bank konvensional dan bank syariah. Focus utama penelitian ini adalah risiko kredit yang di hadapi oleh masing-masing jenis bank baik itu bank konvensional ataupun bank syariah.

Objek penelitian ini mencakup perbandingan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang tercatat di BEI berdasarkan kinerja dan stabilitas pembiayaan atau pinjaman yang mereka salurkan selama periode tersebut.

131

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti yaitu dimulai dari bulan oktober sampai dengan selesai.

1

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif (*comparative research*). Tujuan utamanya adalah membandingkan tingkat risiko kredit antara dua kelompok, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Paramita

(2021) mendefinisikan data sekunder sebagai lembaga resmi dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik risiko kredit di sektor perbankan. Sumber-sumber tersebut meliputi, laporan keuangan tahunan, brusa efek Indonesia BEI, otoritas Jasa keuangan OJK, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu, situs resmi perbankan terkait.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ramlan & Adnan (2018), penelitian serupa menetapkan populasi berupa seluruh bank umum konvensional dan syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2020-2025. Populasi yang luas ini mencerminkan kondisi empiris industri perbankan nasional.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Bank-bank yang telah go public umumnya memiliki standar pelaporan yang lebih ketat serta menyediakan data rasio risiko kredit seperti Non-Performing Loan (NPL) dan (NPF) (Alfiana et al., 2024). Pemilihan populasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, transparan, dan dapat diverifikasi untuk melakukan perbandingan risiko kredit antara dua sistem perbankan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap

relevan dengan tujuan penelitian.

Komposisi sampel terdiri dari beberapa bank konvensional dan bank syariah berdasarkan keberadaan data NPL dan NPF. Pemilihan ini relevan karena karakteristik operasional kedua jenis bank berbeda secara fundamental, terutama dalam model intermediasi dan manajemen risiko pembiayaan, sehingga perbandingan empiris keduanya membutuhkan sampel yang seimbang dan dapat mewakili masing-masing kelompok (Huda & Heykal, 2010). Keputusan untuk memasukkan bank yang memenuhi kriteria kualitas data juga bertujuan menjaga validitas analisis statistik dan mengurangi bias pemilihan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL
1.	Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025.
2.	Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.
3.	Bank yang memiliki data risiko kredit, yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL) untuk bank konvensional dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) untuk bank syariah.
4.	Perbankan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
5.	Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah yang memenuhi persyaratan purposive sampling, yang selanjutnya dianalisis untuk membandingkan tingkat risiko kredit selama periode 2020–2025.
6.	Perbankan umum konvensional dan perbankan Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2025 berturut-turut dan mempublikasikan laporan keuangan

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh dua bank yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank	Status di BEI	Laporan Keuangan Lengkap	Data NPL	Data LDR	Data PPL	Keterangan Sampel
61	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
362	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
363	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
724	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
365	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
366	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
7	BISN	PT Bank OCBC NISP Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
68	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel
369	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel

No	Kode Bank	Nama Bank	Status di BEI	Laporan Keuangan Lengkap	Data NPL	Data LDR	Data PPL	Keterangan Sampel
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Terdaftar	Ya	Ada	Ada	Ada	Sampel

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah peneliti (2026).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang dipublikasikan selama periode 2020–2025, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan risiko kredit perbankan.

3.4.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau catatan yang telah tersedia sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2025 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan situs resmi masing-masing bank. Data yang dikumpulkan meliputi rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah sebagai indikator risiko kredit yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Literatur yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan risiko kredit, manajemen risiko perbankan, perbankan konvensional, dan perbankan syariah.

Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh landasan teori mengenai konsep risiko kredit, pengukuran risiko kredit menggunakan rasio NPL dan NPF, karakteristik perbankan konvensional dan perbankan syariah, serta teori-teori yang mendukung analisis perbandingan risiko kredit. Selain itu, studi pustaka juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian sehingga analisis yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus membandingkan tingkat risiko kredit antara perbankan konvensional dan perbankan syariah berdasarkan data laporan keuangan periode 2020–2025.

Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dan perbedaan tingkat risiko kredit pada kedua jenis perbankan.

3.5.1 Analisis Rasio Risiko Kredit

Tahap pertama dilakukan dengan menghitung dan mengidentifikasi nilai rasio risiko kredit yang dimiliki masing-masing bank selama periode penelitian. Risiko kredit pada bank konvensional diukur menggunakan rasio Non-Performing

Loan (NPL), sedangkan pada bank syariah diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui kondisi risiko kredit masing-masing bank.

3.5.2 Analisis Perkembangan Risiko Kredit

Tahap berikutnya dilakukan dengan menganalisis perkembangan rasio NPL dan NPF selama periode 2020–2025. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan (trend) perubahan risiko kredit setiap tahun, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau relatif stabil.

Perkembangan rasio disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga memudahkan dalam melihat perubahan tingkat risiko kredit pada masing-masing bank dari tahun ke tahun.

3.5.3 Analisis Perbandingan Risiko Kredit

Tahap terakhir dilakukan dengan membandingkan rasio NPL pada bank konvensional dan rasio NPF pada bank syariah selama periode penelitian. Perbandingan dilakukan berdasarkan nilai rasio setiap tahun, rata-rata rasio selama periode penelitian, arah perkembangan (trend), serta kategori tingkat kesehatan bank.

Hasil perbandingan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk

menjelaskan perbedaan karakteristik risiko kredit antara kedua jenis perbankan. Analisis dilakukan tanpa pengujian statistik inferensial sehingga kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil perbandingan data empiris ¹³⁸ yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai perwakilan perbankan konvensional dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai perwakilan perbankan syariah. Kedua bank dipilih karena merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap selama periode 2020–2025, serta memiliki skala usaha yang besar sehingga dianggap mampu mewakili karakteristik masing-masing jenis perbankan.

1.1.1 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan sistem operasional konvensional. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Bank ini merupakan hasil penggabungan empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Sebagai bank umum konvensional, Bank Mandiri menjalankan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan dana melalui berbagai jenis kredit, seperti kredit konsumtif, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Selain itu, Bank Mandiri juga menyediakan berbagai layanan jasa perbankan, baik untuk nasabah individu maupun korporasi.

⁹⁹ Bank Mandiri resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BMRI dan ¹³² menjadi salah satu bank dengan total aset terbesar di Indonesia. Selama periode penelitian tahun 2020–2025, Bank Mandiri secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan sehingga memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. ⁴ Dalam penelitian ini, tingkat risiko kredit Bank Mandiri diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL).

³ 1.1.2 PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank umum syariah terbesar di Indonesia yang ¹¹¹ menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Syariah Indonesia ²¹ resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan (merger) ⁵⁷ PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan tersebut bertujuan untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai ¹¹² bank syariah, Bank Syariah Indonesia menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad-akad syariah, seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan akad syariah lainnya. Selain menjalankan fungsi intermediasi, Bank Syariah Indonesia juga ⁸ berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia melalui berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah.

Bank Syariah Indonesia tercatat ¹³⁵ di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BRIS dan ¹²⁹ secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. ⁷ Dalam penelitian ini, tingkat risiko kredit Bank Syariah

Indonesia diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah.

Kedua bank dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik operasional yang berbeda, yaitu sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah. Perbedaan tersebut memungkinkan dilakukan analisis komparatif mengenai tingkat risiko kredit berdasarkan rasio NPL dan NPF selama periode 2020–2025.

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Analisis Risiko Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

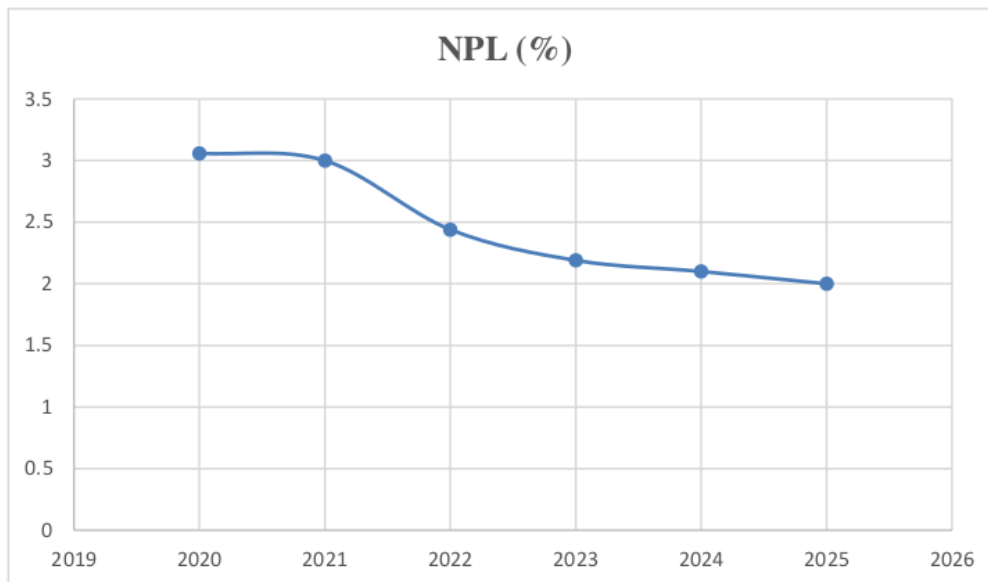
Risiko kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL). Rasio NPL menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah nilai NPL, semakin baik kualitas kredit yang dimiliki bank. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank dikategorikan sehat apabila rasio NPL berada di bawah 5%.

Perkembangan rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Perkembangan Rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020–2025

Tahun	NPL (%)	Kategori
2020	3,06	Sehat
2021	3,00	Sehat
2022	2,44	Sehat
2023	2,19	Sehat
2024	2,10	Sehat
2025	2,00	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2026)



Gambar 4. 1 Perkembangan NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1 dan grafik perkembangan rasio NPL, terlihat bahwa tingkat risiko kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang terus menurun. Pada tahun 2020, rasio NPL tercatat sebesar 3,06%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan meningkatnya risiko gagal bayar debitur sehingga kualitas kredit mengalami penurunan.

1. Pada tahun 2021, rasio NPL mengalami penurunan menjadi 3,00% atau turun sebesar 0,06 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mulai berhasil melakukan pengelolaan risiko kredit melalui restrukturisasi kredit serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

- 87
2. Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio NPL kembali mengalami penurunan menjadi 2,44%. Penurunan sebesar 0,56 poin persentase dibandingkan tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan kualitas aset produktif seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional setelah pandemi. Hal tersebut
- 28
- juga mencerminkan efektivitas strategi manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh Bank Mandiri.
- 77
3. Pada tahun 2023, rasio NPL kembali menurun menjadi 2,19%, kemudian pada tahun 2024 turun menjadi 2,10%. Penurunan yang relatif stabil selama dua
- 140
- tahun berturut-turut menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menjaga kualitas portofolio kredit melalui proses analisis kredit yang lebih selektif serta pengawasan terhadap debitur yang lebih efektif.
4. Berdasarkan estimasi tahun 2025, rasio NPL diproyeksikan mencapai 2,00%, sehingga termasuk dalam kategori sangat sehat. Nilai tersebut merupakan rasio terendah
- 37
- selama periode penelitian dan menunjukkan bahwa risiko kredit Bank Mandiri semakin terkendali.

5

Secara keseluruhan, perkembangan rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 memperlihatkan tren yang semakin membaik. Seluruh nilai

11

NPL berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit Bank Mandiri berada dalam kondisi sehat.

75

Penurunan rasio NPL dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko kredit di Bank Mandiri berjalan secara efektif dan mampu menjaga kualitas aset produktif meskipun menghadapi dinamika perekonomian nasional.

1.2.2 Analisis Risiko Kredit PT Bank Syariah Indonesia Tbk

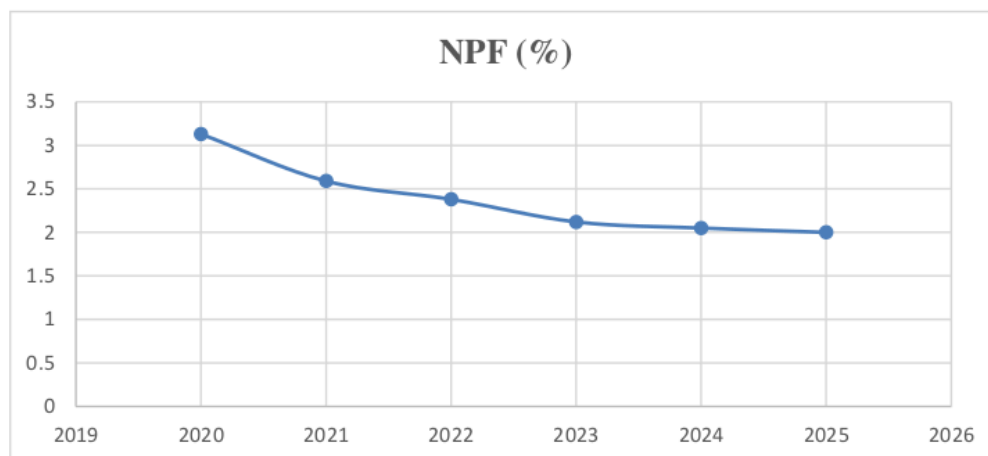
Risiko kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF). Rasio NPF merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin rendah nilai NPF, maka semakin baik kualitas pembiayaan yang dimiliki bank. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank syariah dikategorikan sehat apabila rasio NPF berada di bawah 5%.

Perkembangan rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2025 disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Perkembangan Rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020–2025

Tahun	NPF (%)	Kategori
2020	3,13	Sehat
2021	2,59	Sehat
2022	2,38	Sehat
2023	2,12	Sehat
2024	2,05	Sehat
2025	2,00	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2026)



Gambar 4. 2 Perkembangan NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 4.2 dan grafik perkembangan rasio NPF, terlihat bahwa tingkat risiko pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang terus menurun. Pada tahun 2020, rasio NPF tercatat sebesar 3,13%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Tingginya rasio NPF pada tahun tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19, sehingga kemampuan sebagian nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya mengalami penurunan.

1. Pada tahun 2021, rasio NPF menurun menjadi 2,59% atau turun sebesar 0,54 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang didukung oleh kebijakan restrukturisasi pembiayaan, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, serta pemulihan kondisi ekonomi nasional.
2. Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio NPF kembali mengalami penurunan menjadi 2,38%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia semakin mampu mengendalikan risiko pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan pengelolaan portofolio pembiayaan yang lebih efektif.
3. Pada tahun 2023, rasio NPF kembali menurun menjadi 2,12%, kemudian pada tahun 2024 turun menjadi 2,05%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan Bank Syariah Indonesia terus mengalami perbaikan. Selain itu, penerapan akad syariah yang disertai proses analisis kelayakan pembiayaan yang lebih selektif turut mendukung menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah.

4. Berdasarkan estimasi tahun 2025, rasio NPF diproyeksikan mencapai 2,00%, sehingga termasuk dalam kategori sangat sehat. Nilai tersebut merupakan rasio terendah ³⁷ selama periode penelitian dan ³⁷ menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Bank Syariah Indonesia semakin terkendali.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio NPF ⁶⁶ PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik. ⁶⁴ Seluruh nilai NPF berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kualitas pembiayaan Bank Syariah Indonesia dapat ⁷⁵ dikategorikan sehat. Penurunan rasio NPF ⁷⁵ dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa ⁷⁵ penerapan manajemen risiko pembiayaan berbasis prinsip syariah berjalan ⁷⁵ secara efektif ¹¹⁶ dalam menjaga kualitas aset produktif dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.

Keterkaitan dengan Teori

Hasil analisis ini sejalan dengan teori manajemen risiko kredit ⁹ yang ⁹ menyatakan bahwa semakin rendah rasio pembiayaan bermasalah, semakin baik ⁹ kualitas aset produktif yang dimiliki bank. Menurut Ismail (2018), rendahnya rasio NPF mencerminkan efektivitas bank dalam melakukan analisis pembiayaan, pemantauan terhadap nasabah, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana. Selain itu, karakteristik pembiayaan berbasis akad pada ¹⁰⁴ perbankan ¹⁰⁴ syariah juga ¹⁰⁴ mendorong hubungan yang lebih erat antara bank dan nasabah, sehingga ¹⁰⁴ potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Dengan demikian, selama periode 2020–2025 ³⁸ PT Bank Syariah Indonesia Tbk ³⁸ mampu mempertahankan tingkat ³⁸ risiko pembiayaan pada kategori sehat, yang ³⁸

139

menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit pada bank syariah telah berjalan secara efektif dan mendukung stabilitas kinerja keuangan bank.

35

1.2.3 Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

68

Analisis perbandingan dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat risiko kredit antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai bank konvensional dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank syariah selama periode 2020–2025. Risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Mandiri dan Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Indonesia.

12

6

Perbandingan rasio risiko kredit kedua bank disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

49

Tabel 4. 3 Perbandingan Risiko Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020–2025

Tahun	Bank Mandiri NPL	Kategori	Bank Syariah Indonesia NPF	Kategori	Selisih
2020	3,06 %	Sehat	3,13 %	Sehat	0,07 %
2021	3,00 %	Sehat	2,59 %	Sehat	0,41 %
2022	2,44 %	Sehat	2,38 %	Sehat	0,06 %
2023	2,19 %	Sehat	2,12 %	Sehat	0,07 %
2024	2,10 %	Sehat	2,05 %	Sehat	0,05 %
2025	2,00 %	Sangat Sehat	2,00 %	Sangat Sehat	0,00 %

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Rata-rata | 2,47 % | Sehat | 2,38% | Sehat | 0,09%



Gambar 4. 4 Perbandingan Risiko Kredit Tahun 2020–2025

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa baik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maupun PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami penurunan tingkat risiko kredit selama periode penelitian 2020–2025. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kedua bank berhasil meningkatkan kualitas aset produktif serta menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif.

1. Pada tahun 2020, rasio NPF Bank Syariah Indonesia sebesar 3,13%, sedikit lebih tinggi dibandingkan rasio NPL Bank Mandiri sebesar 3,06%. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan meningkatnya risiko gagal bayar baik pada debitur maupun nasabah pembiayaan. Meskipun demikian, kedua bank masih berada dalam kategori sehat karena rasio risiko kredit berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memasuki tahun 2021, risiko kredit Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan Bank Mandiri. Rasio NPF turun menjadi 2,59%, sedangkan rasio NPL Bank Mandiri sebesar 3,00%. Hal ini

menunjukkan bahwa setelah proses merger menjadi Bank Syariah Indonesia, pengelolaan pembiayaan menjadi lebih efektif melalui peningkatan kualitas analisis pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan, dan penguatan sistem manajemen risiko.

3. Pada tahun 2022 hingga 2024, kedua bank sama-sama menunjukkan tren penurunan risiko kredit. Namun demikian, rasio NPF Bank Syariah Indonesia secara konsisten berada sedikit di bawah rasio NPL Bank Mandiri. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan Bank Syariah Indonesia relatif lebih baik dibandingkan kualitas kredit Bank Mandiri selama periode tersebut. Meskipun selisihnya relatif kecil, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah, seperti akad berbasis aset dan prinsip kehati-hatian (prudential banking), mampu menjaga kualitas pembiayaan tetap stabil.
4. Pada tahun 2025, kedua bank diproyeksikan memiliki tingkat risiko kredit yang sama, yaitu sebesar 2,00%, sehingga keduanya masuk dalam kategori sangat sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa baik Bank Mandiri maupun Bank Syariah Indonesia telah berhasil menjaga kualitas kredit dan pembiayaan secara optimal.

Jika dilihat dari rata-rata selama periode penelitian, Bank Mandiri memiliki rata-rata rasio NPL sebesar 2,47%, sedangkan Bank Syariah Indonesia memiliki rata-rata rasio NPF sebesar 2,38%. Selisih rata-rata sebesar 0,09% menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan Bank Syariah Indonesia sedikit lebih rendah dibandingkan tingkat risiko kredit Bank Mandiri. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak terlalu besar sehingga secara umum kedua bank memiliki kualitas aset produktif yang

sama-sama baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua bank berhasil mempertahankan rasio risiko kredit pada kategori sehat selama periode penelitian. Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko kredit pada kedua sistem perbankan, baik konvensional maupun syariah.

A. Pembahasan Berdasarkan Teori

¹⁴⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen risiko ⁹ kredit yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio kredit atau pembiayaan bermasalah, semakin baik kualitas aset produktif suatu bank. Menurut Kasmir (2019), rasio NPL maupun NPF merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank mengelola risiko gagal bayar nasabah. Selama rasio tersebut berada di bawah 5%, kondisi bank masih dikategorikan sehat.

²⁰ Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Prudential Banking Principle ⁶ yang menyatakan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses analisis kredit maupun pembiayaan mampu menekan potensi terjadinya kredit bermasalah. Pada Bank Syariah Indonesia, penerapan akad syariah, analisis kelayakan usaha, serta mekanisme bagi hasil menjadi salah satu faktor yang mendukung rendahnya rasio NPF. Sementara itu, pada Bank Mandiri, kualitas manajemen risiko didukung oleh sistem penilaian kredit, pengawasan debitur, serta kebijakan restrukturisasi kredit yang efektif.

⁷² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulaiman et al. ⁴⁶ (2024) yang menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki kecenderungan tingkat risiko pembiayaan yang lebih rendah dibandingkan perbankan

konvensional karena menggunakan mekanisme pembiayaan yang lebih selektif dan berbasis aset. Namun demikian, perbedaan tersebut relatif kecil sehingga secara umum kedua sistem perbankan di Indonesia telah mampu menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif.

B. Kesimpulan Analisis Perbandingan

⁹ Berdasarkan hasil analisis deskriptif komparatif, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2020–2025 baik ⁷⁰ PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maupun PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan risiko kredit yang konsisten. ¹² Rata-rata rasio NPF Bank Syariah Indonesia sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio NPL Bank Mandiri, yang mengindikasikan ⁹ bahwa kualitas pembiayaan pada bank syariah relatif lebih baik. Namun demikian, kedua bank ⁹ sama-sama berada dalam kategori sehat sesuai ketentuan OJK, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko kredit pada kedua jenis perbankan telah berjalan dengan baik dan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan selama periode ⁷ penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan risiko kredit dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi bank, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan risiko kredit pada kedua sistem perbankan tersebut serta membandingkan tingkat risiko kredit yang dimiliki selama periode penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan risiko kredit pada Bank Konvensional sebagai perwakilan perbankan konvensional dan Bank Syariah sebagai perwakilan perbankan syariah selama periode 2020–2025. Risiko kredit diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri dan *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Risiko kredit Bank Konvensional menunjukkan tren yang terus membaik selama periode 2020–2025. Rasio NPL mengalami penurunan dari 3,06% pada tahun 2020 menjadi 2,00% pada tahun 2025. Seluruh nilai NPL berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kondisi Bank Konvensional selama periode penelitian berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit, restrukturisasi kredit, serta prinsip kehati-hatian telah berjalan secara efektif dalam menjaga kualitas aset produktif bank.

Risiko pembiayaan Bank Syariah juga menunjukkan tren yang semakin baik selama periode 2020–2025. Rasio NPF ³² menurun dari 3,13% pada tahun 2020 menjadi 2,00% pada tahun 2025. Seluruh nilai NPF juga ³² berada di bawah ketentuan maksimum OJK sebesar 5%, sehingga kualitas pembiayaan Bank Syariah dapat dikategorikan sehat hingga sangat sehat. Penurunan rasio NPF menunjukkan efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian, analisis pembiayaan yang selektif, serta pengelolaan pembiayaan berbasis prinsip syariah dalam mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa Bank Syariah ⁴⁶ memiliki tingkat risiko pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibandingkan Bank Konvensional. Rata-rata rasio NPL Bank Konvensional selama periode penelitian ¹⁵¹ sebesar 2,47%, sedangkan rata-rata rasio NPF Bank Syariah sebesar 2,38% dengan selisih rata-rata sebesar 0,09%. Meskipun demikian, perbedaan tersebut relatif kecil sehingga secara umum kedua bank memiliki kualitas aset produktif yang sama-sama baik dan mampu menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif.

Secara keseluruhan, ²² dapat disimpulkan bahwa baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berhasil mempertahankan tingkat risiko kredit pada kategori sehat selama periode 2020–2025. Perbankan syariah ⁷ menunjukkan tingkat risiko pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional, namun kedua sistem perbankan sama-sama ⁹³ mampu menjaga kualitas kredit dan pembiayaan melalui penerapan manajemen risiko yang efektif. Hasil penelitian ini ¹¹⁴ menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

⁷³ 5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perbankan.

Bank⁴² konvensional maupun bank syariah diharapkan terus meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit melalui¹¹⁸ penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking), penyempurnaan sistem analisis kelayakan kredit atau pembiayaan, serta pengawasan terhadap debitur dan nasabah secara berkelanjutan. Upaya tersebut diperlukan agar rasio NPL dan NPF tetap berada¹³⁷ pada tingkat yang sehat sehingga stabilitas keuangan bank dapat terus terjaga.

2. Bagi Investor dan Masyarakat.

Investor maupun masyarakat yang akan menanamkan dana pada sektor perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat risiko kredit suatu bank melalui rasio NPL atau NPF sebagai salah satu indikator kesehatan bank. Hasil³⁸ penelitian ini menunjukkan bahwa baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat risiko kredit yang sehat, sehingga keduanya¹⁴⁴ dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun penggunaan jasa perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan lebih banyak sampel bank konvensional¹⁰⁶ maupun bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi industri perbankan secara lebih menyeluruh.³ Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain

yang memengaruhi risiko kredit, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR),
20 Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on
Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),
38 maupun faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar agar
diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., dan M. Kholid. "Analisis Perbedaan Prinsip Operasional Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2021): 145–160
- Alfiana, A., L. Judijonto, dan A. Al-Amin. "Credit Risk Management Strategies for Financial Stability in the Banking Sector." *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi* 1, no. 5 (2024)
- Allen, F., dan A. M. Santomero. "The Theory of Financial Intermediation." *Journal of Banking and Finance* 21, no. 11–12 (1998): 1461–1485. (Dikutip dalam Safitriet al., 2023)
- Bambang Disemadi. "Transformasi Regulasi Hukum Perbankan Syariah di Indonesia." *Justitia: Jurnal Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surabaya* 9, no. 1 (2025)
- Dinda Ika Yulianti, Rini Puji Astuti, dan Muhammad Danial Rosipudin Afton. "Analisis Kebijakan dan Regulasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia: Tinjauan Hukum Tiga Lembaga Pengawasan." *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2025): 20–25.
- Fatimah Tuzuhro, Noni Rozaini, dan Muhamad Yusuf. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia." *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023).
- Fayola Joselyn, dan Gunardi Lie. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital terhadap Regulasi Hukum Perbankan di Indonesia." *Indonesian Journal of Law* 2, no. 11 (2025): 218–223
- Hidayat, R., dan L. Sari. "Implementasi Prinsip Syariah dalam Operasional Perbankan Islam di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 25–38.
- Lindryani Sjojfan, et al. "Urgensi Penguatan Regulasi Perbankan dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Nasional." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3, no. 3 (2025): 2152–2158.
- Misman, F. N., dan M. I. Bhatti. "The Determinants of Credit Risk: An Evidence from ASEAN and GCC Islamic Banks." *Journal of Risk and Financial Management* 13, no. 5 (2020): 89.
- Nasution, A., dan F. Harahap. "Stabilitas Sistem Keuangan: Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 24, no. 3 (2020): 361–374.

- Parasdy, R. T., dan P. Raharja. "The Effect of Bank-Specific Variables on Credit Risk in ASEAN-5 Countries." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 11, no. 2 (2023).
- Rahman, A., dan T. Pambudi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Berbasis Bunga di Indonesia." *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan* 7, no. 4 (2022): 221–233.
- Rizqa, A. A., dan S. Haryono. "Credit Risk Determinants: Specific and Macroeconomic Factors of Islamic Banks in Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 2 (2023).
- Sharma, S., L. Brown, dan D. Thomas. "Macroeconomic Determinants of Credit Risk in the United Kingdom Banking Sector." arXiv Preprint arXiv:2401.14943 (2024)
- Spuchľáková, E., dan J. Cúg. "Credit Risk: Transaction and Portfolio Perspective." *Journal of Applied Economics* 8, no. 1 (2014): 1006–1013
- Sulaiman, A., D. Rachman, dan N. Huda. "Kinerja Efisiensi Perbankan Syariah di Era Digitalisasi Keuangan." *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia* 12, no. 1 (2024): 55–70.
- Tri Hanani, N. "Tinjauan Umum Risiko Perbankan: Jenis, Sumber, dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan." *Indonesian Journal of Business and Human Economic Studies* 1, no. 2 (2020)
- Yuliana. 2025. *Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di BEI*

REVISI LILIIII.pdf

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id Internet	781 words — 6%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet	402 words — 3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	183 words — 1%
4	dspace.uui.ac.id Internet	160 words — 1%
5	repositori.unsil.ac.id Internet	151 words — 1%
6	repository.ub.ac.id Internet	150 words — 1%
7	repository.pnj.ac.id Internet	118 words — 1%
8	jurnalistiqomah.org Internet	106 words — 1%
9	Ayla Azzura, Uli Citra Pratama, Syila Anastasia, Naysilla Agatha Sarunggaga et al. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Sulselbar di Makassar Tahun 2025", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	95 words — 1%
10	repositori.usu.ac.id:8080 Internet	87 words — 1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet	86 words — 1%

12	repository.uinjkt.ac.id Internet	83 words — 1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet	80 words — 1%
14	www.ejournal.unisi.ac.id Internet	72 words — 1%
15	feb.unila.ac.id Internet	71 words — 1%
16	journals.upi-yai.ac.id Internet	70 words — 1%
17	eprints.walisongo.ac.id Internet	67 words — 1%
18	repository.upstegal.ac.id Internet	64 words — 1%
19	urj.uin-malang.ac.id Internet	63 words — 1%
20	docplayer.info Internet	62 words — 1%
21	etd.uinsyahada.ac.id Internet	62 words — 1%
22	123dok.com Internet	59 words — < 1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	57 words — < 1%
24	digilib.uinkhas.ac.id Internet	53 words — < 1%
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet	53 words — < 1%
26	www.scribd.com Internet	51 words — < 1%

-
- 27 Mey Mey Yosilia Putri, Yasa Kanaya Tedjo, Yoyo Sudaryo, Eko Djoko Prabowo. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK Periode 2021-2025", *Journal of Law, Economics, and Engineering*, 2026
Crossref 50 words — < 1%
-
- 28 eprints2.undip.ac.id
Internet 50 words — < 1%
-
- 29 core.ac.uk
Internet 47 words — < 1%
-
- 30 docobook.com
Internet 44 words — < 1%
-
- 31 id.123dok.com
Internet 43 words — < 1%
-
- 32 Delvi Lianti, Lestariana Pangaribuan, Maya Sintia Lubis, Naufal Risky, Rizka Aulia, Hilmiatus Sahla. "Analisis Prosedur Pembiayaan untuk Mencegah Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Sumut", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 41 words — < 1%
-
- 33 repository.ibs.ac.id
Internet 40 words — < 1%
-
- 34 repository.unhas.ac.id
Internet 40 words — < 1%
-
- 35 www.mysciencework.com
Internet 38 words — < 1%
-
- 36 Putri Mona Sapayona, Ridwan Ridwan, Astrin Kusumawardani. "Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 37 words — < 1%
-
- 37 Diva Mutia Zulfianti, Shiffa Mutia Damayanti, Hasya Salwa Salsabila, Triena Desmita Aurelia et al. "Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Periode 2020-2024", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Crossref 36 words — < 1%

38	Rizqina Faraaj, Alfaridzi Akasyah, Yani Aguspriyani. "Faktor Penentu ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk: BOPO, FDR dan NPF Tahun 2021-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	36 words — < 1%
39	eprints.undip.ac.id Internet	34 words — < 1%
40	Intan Putri Rahayu, Asriani Asriani, Weny Rosilawati. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'Q) PADA EMITEN SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2021-2024", Journal Economic Management and Business, 2026 Crossref	33 words — < 1%
41	journal.yrpioku.com Internet	33 words — < 1%
42	idr.uin-antasari.ac.id Internet	32 words — < 1%
43	zombiedoc.com Internet	32 words — < 1%
44	journal.stiem.ac.id Internet	31 words — < 1%
45	Umiyati Umiyati, Dhita Lystiani, Gustio Wahid Arslan, Dekha Saputra. "Analisa Kesehatan Bank dengan RGEK, Efisiensi, Stabilitas, dan Prediksi Kebangkrutan Bank Aceh Syariah Tahun 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	30 words — < 1%
46	docslib.org Internet	30 words — < 1%
47	repository.unmul.ac.id Internet	30 words — < 1%
48	jurnal.stiabengkulu.ac.id Internet	29 words — < 1%
49	media.neliti.com Internet	29 words — < 1%

50	repository.ukwk.ac.id Internet	28 words — < 1%
51	Hera Margareta, Anton Arisman. "Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	26 words — < 1%
52	ejournal.uin-suska.ac.id Internet	26 words — < 1%
53	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	26 words — < 1%
54	Virgantara, Dika Zanuar. "Peran Good Corporate Governance Dalam Menurunkan Credit Risk Pada Bank Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 ProQuest	25 words — < 1%
55	www.lowongan CPNS BUMN.com Internet	25 words — < 1%
56	Rulia Atika, Husaini Husaini, Fitrawati Ilyas. "KONSENTRASI KEPEMILIKAN, STRUKTUR DEWAN KOMISARIS DAN RISIKO KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JURNAL FAIRNESS, 2021 Crossref	24 words — < 1%
57	Selvi Aulia, Efni Anita, Rohana. "Pengaruh Inovasi Layanan Dan Kesesuaian Prinsip Syariah Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pattimura", JOURNAL OF SHARIA ECONOMICS, 2026 Crossref	24 words — < 1%
58	Putu Eckta Mahesa Putra, Putu Putri Prawitasari. "Dinamika Efisiensi Biaya Operasional dan Profitabilitas terhadap Return Saham: Peran Moderasi Risiko Kredit dan Likuiditas PPDA Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	23 words — < 1%
59	journal.smartpublisher.id Internet	23 words — < 1%
60	ojs.politeknikjambi.ac.id Internet	23 words — < 1%

61	Wahyu Rahma Alia, Eka Handriani, Fajar Suryatama. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2014", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026	22 words — < 1%
	Crossref	
62	digilibadmin.unismuh.ac.id	22 words — < 1%
	Internet	
63	Elvira Khairunnisa Ibrahim, Muhammad Albahi, Raja Sakti Putra Harahap. "Financial Ratio Dynamics and Profitability in Indonesian Islamic Banking: A Panel Analysis of FDR, NPF, and CAR", owner, 2026	21 words — < 1%
	Crossref	
64	Hani Nabila, Dhiya Nasywa Putri Budiana, Nisrina Dwi Fauziah, Azhari Qurrotu Aini et al. "Analisis Risiko Investasi dan Pengendalian Risiko pada Bank Mandiri", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026	21 words — < 1%
	Crossref	
65	Ritjka Benela Hutasoit, Hesi Eka Puteri. "Determinan Harga Saham pada Sektor Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024", ARZUSIN, 2026	21 words — < 1%
	Crossref	
66	Wiqoyatur Rohmah, Salma Nur Aulia Achmad, Najwa Aliya Ayulingga, Muhammad Zaki Yudistira et al. "Analisis efektivitas Penerapan Manajemen Risiko dalam Menjaga Stabilitas Investasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026	21 words — < 1%
	Crossref	
67	mafiadoc.com	21 words — < 1%
	Internet	
68	islamicmarkets.com	20 words — < 1%
	Internet	
69	repository.uinbanten.ac.id	20 words — < 1%
	Internet	
70	www.hestanto.web.id	20 words — < 1%
	Internet	

71	Yolda Juliandri Patasik, Harijanto Saibjono, Meily Y. B. Kalalo. "Analisis perbandingan kinerja manajemen dengan menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) pada bank umum BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022", Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2023 Crossref	19 words — < 1%
72	repository.yudharta.ac.id Internet	19 words — < 1%
73	Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSEST PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020 Crossref	18 words — < 1%
74	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	18 words — < 1%
75	fingeridea.wordpress.com Internet	18 words — < 1%
76	lib.ibs.ac.id Internet	18 words — < 1%
77	ojs.staisdharma.ac.id Internet	18 words — < 1%
78	repositori.usu.ac.id Internet	18 words — < 1%
79	talitali.co.id Internet	18 words — < 1%
80	www.riset.unisma.ac.id Internet	18 words — < 1%
81	Si Made Ngurah Purnaman, Hasnidar Hasnidar. "Analisis Komparatif Kesehatan Perbankan: Studi Kasus Bank Central Asia dan Bangkok Bank Berdasarkan Metode RGEC di ASEAN", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Crossref	17 words — < 1%

-
- 82 Umiyati Umiyati, Safa Nabila Azharine, Mayadah Hilwah, Syanindita Kamila. "Analisis Komprehensif Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Pendekatan: RGEK, Efisiensi DEA, Stabilitas Z-Score, dan Model Altman-Grover pada Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref 17 words — < 1%
-
- 83 adoc.pub
Internet 17 words — < 1%
-
- 84 shariajournal.com
Internet 17 words — < 1%
-
- 85 eprints.poltekykpn.ac.id
Internet 16 words — < 1%
-
- 86 Josua Panatap Soehaditama, Nera Marinda Machdar, Adler Haymans Manurung. "Determinant Banking Credit Risk Management", Indonesian Journal of Business Analytics, 2023
Crossref 15 words — < 1%
-
- 87 Wa Ariadi. "Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Dalam Perspektif Rasio Desentralisasi Fiskal, Efisiensi dan Keserasian Anggaran Belanja Provinsi Papua", Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum, 2025
Crossref 15 words — < 1%
-
- 88 journal-laaroiba.com
Internet 15 words — < 1%
-
- 89 Alfira Febbytia Nurbaity, Nur Baity, Arie Rachma Putri. "Equivalent rate for Islamic banks according to signal theory perspective", Islamic Accounting Journal, 2023
Crossref 14 words — < 1%
-
- 90 Herman Sjahrudin, Chaerunnisa Rumianti, Miftahul Jannah. "Determinan Profitabilitas Perbankan dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref 14 words — < 1%
-
- 91 Shimah Fauziah Yeubun, Jukri Baharuddin. "DAMPAK DUAL BANKING SISTEM PADA STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA", EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2021
Crossref 14 words — < 1%

92	www.nusantarahasajournal.com Internet	14 words — < 1%
93	Lidya Srinita Br Ginting, Nadia Aulia Melenia, Zio Priadita S, Novita Tri Hapsari, Yoyo Sudaryo, Eko Djoko Prabowo. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	13 words — < 1%
94	Listin Afriani, Fatimah Fatimah, Mister Candra. "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2026 Crossref	13 words — < 1%
95	Michelle Basri, Kemas Muhammad Husni Thamrin, Isni Andriana. "Pengaruh Risiko Bank adn Fundamental Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Crossref	13 words — < 1%
96	digitallib.iainkendari.ac.id Internet	13 words — < 1%
97	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	13 words — < 1%
98	Mohammad Mirza Pratama, M Nur Cholis. "Peran Collection dalam Strategi Meminimalisir Risiko Kredit Macet pada PT. BPR Utama Artha Jaya Jember", YASIN, 2026 Crossref	12 words — < 1%
99	Nissa Nurul Qolbi, Shela Rizki Riyanti, Adelia Nurma Isyah, Salim Maulana et al. "Analisis Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk Menilai Kelayakan Investasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	12 words — < 1%
100	eprints.ums.ac.id Internet	12 words — < 1%

101	investor.wika-beton.co.id Internet	12 words — < 1%
102	rama.uniku.ac.id Internet	12 words — < 1%
103	staticxl.ext.xlaxiata.co.id Internet	12 words — < 1%
104	www.lamurionline.com Internet	12 words — < 1%
105	Maya Novianti. "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL MENGGUNAKAN RASIO CAMEL", JURNAL FAIRNESS, 2021 Crossref	11 words — < 1%
106	Nurul Aisyah Rachmawati, Ana Fitriana. "The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2021 Crossref	11 words — < 1%
107	eprints.uny.ac.id Internet	11 words — < 1%
108	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet	11 words — < 1%
109	repository.unissula.ac.id Internet	11 words — < 1%
110	Arnola Raisha Abdillah, Kenneth Lee, Vellius Valerian Christiantho, Elizabeth Tiur Manurung. "Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Operating Ratio terhadap Laba Bersih PT Bank Central Asia Tbk dari Tahun 2017 (Q1) Hingga Tahun 2025 (Q4)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	10 words — < 1%
111	Shihabudin Shihabudin, Sanjoyo Sanjoyo, Yayan Hendayana. "Factors Affecting Distribution of Islamic Commercial Bank Financing in Indonesia Period 2014 to 2019", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2021 Crossref	10 words — < 1%
112	Siti Amaroh. "PERBANDINGAN IMBAL HASIL KONTRAK MUDHARABAH DAN PARTISIPASI MODAL DALAM PENGHIMPUNAN	10 words — < 1%

-
- 113 cdn.juris.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 114 jurnalalkhairat.org
Internet 10 words — < 1%
-
- 115 mainsaham.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 116 repository.unismabekasi.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 117 www.sinarharapan.co
Internet 10 words — < 1%
-
- 118 Dwiyan Al Rasyid. "Analisis strategi penyelesaian kredit bermasalah di KC PD BPR Artha Galunggung Cabang Manonjaya", Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis, 2025
Crossref 9 words — < 1%
-
- 119 Haris Al Amin, Reynold Herwinsyah, Syawal Harianto, Triyanda Putri Kharisma. "Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin", Jurnal EMT KITA, 2022
Crossref 9 words — < 1%
-
- 120 Ilham Habibi Zakaria, Findy Rachmandika Muhammad, Tries Handriman Jamain, Muhammad Yusuf. "Determinasi Kecukupan Modal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia", Jurnal Minfo Polgan, 2026
Crossref 9 words — < 1%
-
- 121 Nur Aisyah, A. Rozi. "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Analis Periode 2019-2024", ARZUSIN, 2026
Crossref 9 words — < 1%
-
- 122 accurate.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 123 ejournal.iain-tulungagung.ac.id
Internet

		9 words — < 1%
124	ejournal.lppnusanantara.com Internet	9 words — < 1%
125	eprints.perbanas.ac.id Internet	9 words — < 1%
126	eprints.ui.ac.id Internet	9 words — < 1%
127	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	9 words — < 1%
128	investor.id Internet	9 words — < 1%
129	openjournal.unpam.ac.id Internet	9 words — < 1%
130	pt.scribd.com Internet	9 words — < 1%
131	repository.ummat.ac.id Internet	9 words — < 1%
132	repository.unpas.ac.id Internet	9 words — < 1%
133	studylib.net Internet	9 words — < 1%
134	www.liputan6.com Internet	9 words — < 1%
135	www.qoala.app Internet	9 words — < 1%
136	Lina Fuadah, Riyanto Setiawan Suharsono, Nina Martiana. "Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)", eCo-Buss, 2025 Crossref	8 words — < 1%

137	Rara Riezka Hidayati, Aminar Sutra Dewi. "Insolvensi dan Likuiditas pada Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", ARZUSIN, 2026 Crossref	8 words — < 1%
138	Renita Agustin, Irma Sari Permata. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	8 words — < 1%
139	Suci Aryuningsih, Abd. Rasyid R, Sitti Nikmah Marzuki. "Implementasi Manajemen Risiko Pada Keberlanjutan Usaha Bumdes Temmapettue", Islamic Banking and Finance, 2026 Crossref	8 words — < 1%
140	Umiyati Umiyati, Nur Asmaini, Lathifah Abira, Izzah Sofiyanti. "Evaluasi Kesehatan Bank melalui Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Metode Prediksi Kebangkrutan pada Bank Aceh Syariah Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	8 words — < 1%
141	Yuni Kusuma Arumsari. "Effect Of Audit Delay Reaction To Investors (Study In Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange IDX)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Crossref	8 words — < 1%
142	digilib.uin-suka.ac.id Internet	8 words — < 1%
143	e-journal.uajy.ac.id Internet	8 words — < 1%
144	journal.stieamkop.ac.id Internet	8 words — < 1%
145	multiplier.upstegal.ac.id Internet	8 words — < 1%
146	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	8 words — < 1%
147	repository.unbari.ac.id Internet	8 words — < 1%

148	repository.unisma.ac.id Internet	8 words — < 1%
149	text-id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
150	trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet	8 words — < 1%
151	www.jim.unsyiah.ac.id Internet	8 words — < 1%
152	Dafa Rafi Pramana, Muhammad Rizky Wiguna, Raihan Al Ghiffary. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec, Efisiensi, Stabilitas, & Financial Distress Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	7 words — < 1%
153	Hanif Artafani Biasmara, Pande Made Rahayu Sriyanti. "Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Crossref	7 words — < 1%
154	Kathleen Isabelle Husen, Naura Dyananda Yusup, Elizabeth Tiur Manurung. "Analisis Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham BBRI", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	7 words — < 1%
155	jimfeb.ub.ac.id Internet	7 words — < 1%
156	Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rois, Indah Nur Aini. "PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2017 Crossref	6 words — < 1%
157	Herli Noviansyah, Khoiratun Fadilah, Hikayatul Hauliyah, Bambang Hermawan, Ade Faisal Mabtuhi. "Mediasi Efisiensi Pada Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	6 words — < 1%

158

Indri Iswardhani, Muhammad Rijal Alim Rahmat, Nur Fadilah Ayu Sandira, Nulthazam Sarah, Sri Astuti Nasir. "Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Digital Periode 2020-2024", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026

Crossref

6 words — < 1%

159

Syafi'I, Muhammad Yusup. "Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembuatan Akta Tanah Untuk Mengindari Terjadinya Duplikasi Sertipikat Tanah di Kota Ambon", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2025

ProQuest

6 words — < 1%

160

Syah, Toufan Aldian. "Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

ProQuest

6 words — < 1%

161

idoc.pub

Internet

6 words — < 1%

162

investor.cimbniaga.co.id

Internet

6 words — < 1%

163

nananks91.wordpress.com

Internet

6 words — < 1%

164

novi yanti. "ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)", INA-Rxiv, 2019

Publications

6 words — < 1%